

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA: MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

William Stefanus Tumbelaka¹, Andi Wijaya^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: william.115200283@stu.umtar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: andiw@fe.umtar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 31-01-2024, revisi: 15-01-2025, diterima untuk diterbitkan: 20-01-2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha dengan motivasi sebagai mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara. Pengumpulan data pada penelitian ini secara *online* dengan menyebarkan kuesioner dari *google form* dengan metode *probability sampling*. Terdapat 104 sampel yang berasal dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara. Data diolah menggunakan aplikasi *SmartPLS 4.0* dengan teknik *Structural Equation Modeling (SEM)*, *Bootstrap*, dan *PLSPredict*. Hasil penelitian ini adalah 1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha, 2) Efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha, 3) Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha, 4) Motivasi secara positif memediasi pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, 5) Motivasi secara positif memediasi efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci: kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, motivasi kewirausahaan

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the influence of entrepreneurial education and self-efficacy on entrepreneurial interest with motivation as a mediation of the Faculty of Business, Tarumanagara University. The study's data collection for this study was conducted online by distributing a questionnaire via google forms using the probability sampling method. There were 104 samples from students of the Faculty of Economics and Business, Tarumanagara University. The data were processed using the smartPLS 4.0 application with Structural Equation Modeling (SEM), Bootstrap, and PLSPredict techniques. The results of this study are: 1) Entrepreneurial education has positive but not significant effect on entrepreneurial interest, 2) Self-efficacy has a significant positive effect on entrepreneurial interest, 3) Motivation has a significant positive effect on entrepreneurial interest, (4) Motivation positively mediates the effect of entrepreneurial education on entrepreneurial interest, (5) Motivation positively mediates the effect of self-efficacy on entrepreneurial interest.

Keywords: entrepreneurship, entrepreneurial education, self-efficacy, entrepreneurial motivation

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Seperti yang kita ketahui, tingkat pengangguran di Indonesia masih terbilang sangat besar. Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari (2022), tingkat pengangguran Indonesia tercatat sebesar 5,83 persen dari total penduduk usia kerja sejumlah 208,54 juta orang. Hampir 14 persen dari 5,83 persen penduduk merupakan lulusan jenjang diploma dan sarjana (S1). Bisa kita lihat saat adanya lowongan pekerjaan, ada banyak sekali orang yang mendaftar dan bersaing dalam mencari pekerjaan. Lapangan pekerjaan yang terbatas dengan pencari kerja yang tidak terbatas ini justru menjadi salah satu alasan mengapa menjadi seorang wirausahawan merupakan hal yang penting dan dapat berkontribusi untuk perekonomian suatu negara.

Berdasarkan data BPS, rasio jumlah wirausaha masih hanya sebesar 3,47% dari jumlah penduduk Indonesia. Direktur Jenderal IKMA Kementerian Perindustrian (Yanita, 2023) mengatakan bahwa dibutuhkan sekitar 1,5 juta wirausaha baru untuk meningkatkan rasio kewirausahaan menjadi 3,95% pada tahun 2024. Berdasarkan data BPS, DKI Jakarta menempati posisi pertama usaha penyedia makanan dan minuman pada tahun 2020 sebanyak 5.159 usaha. Posisi kedua dan ketiga diraih oleh daerah Jawa Barat dan Jawa Timur dengan masing-masing 1.414 usaha dan 821 usaha.

Keberadaan UMKM menjadi tulang punggung ekonomi, tentu tidak dapat disepelekan begitu saja, sebab sektor UMKM menjadi penyumbang perekonomian nasional, mengatasi kemiskinan, kesenjangan pendapatan masyarakat, dan membantu mengurangi pengangguran. Schumpeter dalam teori pertumbuhan ekonomi, bahwa salah satu unsur terpenting dalam pembangun nasional adalah kewirausahaan (Sudirman, 2023). Mendorong kewirausahaan di kalangan mahasiswa telah dengan cepat menjadi elemen integral dari pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di negara-negara berkembang di seluruh dunia (Turulja dkk., 2020).

Oleh demikian, kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kewirausahaan biasanya dianggap sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan dan mencari nafkah terlepas dari status pekerjaan. Untuk menjadi pengusaha, seseorang harus memiliki mentalitas dan karakteristik seorang wirausaha yakni berani mengambil risiko yang sudah diperhitungkan dengan matang (Satriadi dkk., 2022). Salah satu faktor minat berwirausaha dapat tumbuh karena adanya pendidikan kewirausahaan yang menuntut mahasiswa memanfaatkan ilmunya (Nengseh & Kurniawan, 2021). Minat berwirausaha merupakan minat seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada dan keberanian menanggung risiko yang mungkin timbul dalam menjalankan usaha (Jefry & Soelaiman, 2023). Minat berwirausaha dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian seseorang yang meliputi efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi (Nengseh & Kurniawan, 2021). Efikasi diri dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena untuk memulai suatu usaha dibutuhkan kepercayaan terhadap kemampuannya bahwa usahanya akan berhasil.

Pada abad ke-21, Pendidikan kewirausahaan telah diakui karena diciptakannya lapangan kerja bersama dengan ide-ide awal yang inovatif dan berpengaruh yang membantu meningkatkan stabilitas keuangan dan kesehatan ekonomi di negara-negara yang tergolong berkembang di mana tingkat pengangguran telah menurun sejak jumlah wirausaha meningkat (Jena, 2020). Pendidikan kewirausahaan ditujukan untuk menghasilkan wirausaha baru yang merupakan salah satu jawaban terhadap permasalahan pengangguran terdidik yang berasal dari perguruan tinggi (Milla, 2013). Data mencatatkan bahwa 24,8% dari jumlah pengangguran di Indonesia berasal dari lulusan perguruan tinggi (Bisnis Indonesia, 2010).

Dalam berwirausaha, pastinya seseorang didorong untuk mengambil tindakan yang ditargetkan pada suatu hal berkaitan dengan kebutuhan individu dan memengaruhi sikap dan perilaku untuk bertindak (Aji dkk., 2018). Hal ini tergantung pada pengalaman dan cara berpikir tentang sikap objek yang diungkapkan menjadi proses kognitif, afektif, dan perilaku yang dapat lebih lanjut memengaruhi karakteristik kepribadian untuk bertindak. Antara sikap dan perilaku dari efikasi diri atau keyakinan diri dalam kemampuan yang dimiliki dapat mengarah pada kesuksesan seseorang. Menurut (Nengseh & Kurniawan, 2021), mahasiswa yang telah menempuh pendidikan kewirausahaan dapat memengaruhi efikasi diri, sehingga mahasiswa yakin terhadap kemampuannya. Sedangkan efikasi diri wirausaha adalah istilah penting yang digunakan untuk menggambarkan kecenderungan seseorang untuk mengejar karir dalam kewirausahaan, dan beberapa penelitian telah menekankan signifikansinya dalam mempengaruhi niat kewirausahaan.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

- a. Apakah terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?
- b. Apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha?
- c. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi terhadap minat berwirausaha?
- d. Apakah terdapat pengaruh motivasi sebagai variabel mediasi terhadap hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?
- e. Apakah terdapat pengaruh motivasi sebagai variabel mediasi terhadap hubungan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha?

Theory of planned behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TPB diperkenalkan oleh Ajzen, 1991, ia menjelaskan mengenai TPB bahwa niat berperilaku dapat menimbulkan perilaku yang akan dilakukan oleh individu. Niat berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control*. *Attitude toward the behavior* adalah keyakinan terhadap hasil dari sebuah perilaku dan penilaian / evaluasi terhadap perilaku tersebut, secara singkat disebut keyakinan-keyakinan perilaku (*behavior believe*), sedangkan *subjective norm* merupakan keyakinan seseorang terhadap harapan normatif individu atau orang lain yang menjadi referensi seperti keluarga, teman, atasan atau konsultan pajak yang menyetujui atau menolak untuk melakukan suatu perilaku yang diberikan. Artinya, seseorang akan melakukan suatu tindakan apabila individu yang dianggap penting baginya memerintahkan untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991).

Kaitan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan yang telah dipelajari oleh mahasiswa dapat berguna untuk memperluas keterampilan dasar dan bertujuan untuk menciptakan wirausahawan yang kreatif dan terampil dengan berbagai inovasi yang telah dimilikinya di masa yang akan datang. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari (Putri & Wijaya, 2023) bahwa minat berwirausaha itu sendiri akan meningkat jika individu telah memiliki pengetahuan yang berasal dari pendidikan kewirausahaan dan didefinisikan sebagai penghargaan individu terhadap keterampilan, mental, dan konsep kewirausahaan.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa menurut (Tomy & Pardede, 2020) adalah pendahulu penting dalam memahami bagaimana mendorong kewirausahaan di tingkat universitas. (Tomy & Pardede, 2020) juga mengatakan bahwa peran pendidikan kewirausahaan di universitas dinilai sangat penting dalam mengembangkan tingkat motivasi dan kemampuan lulusan untuk terlibat secara efektif dalam aktivitas kewirausahaan dikarenakan hal ini berkaitan dengan citra kewirausahaan sebagai alternatif karir.

Hal ini juga diutarakan oleh (Naini & Kamalia, 2023) bahwa pendidikan kewirausahaan jagan dapat dikategorikan menjadi salah satu indikator penyebab tumbuhnya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa dikarenakan, pendidikan kewirausahaan merupakan transformasi dari beberapa pengetahuan kewirausahaan yang telah diberikan kepada lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses berwirausaha serta mengetahui dasar-dasar mengelola usaha. Dalam penelitian (Nengseh & Kurniawan, 2021) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Namun (Naini & Kamalia, 2023) yang mengatakan pendidikan kewirausahaan hanya memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan

tentunya akan membangun ataupun mendorong munculnya wawasan yang semakin besar terkait karakter individu sehingga dapat membangun minat berwirausaha. Dalam penelitian (Le dkk., 2023) menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan sebagai prediktor utama dalam minat untuk menjadi seorang wirausahawan. Menurut (Yousaf, U., et al., 2020) pendidikan kewirausahaan tidak secara langsung memengaruhi minat berwirausaha.

Kaitan antara efikasi diri dan minat berwirausaha

Faktor dari dalam berupa mental akan yakinnya pada kemampuan diri secara individual untuk mampu bersaing dapat disebut efikasi diri. Efikasi diri menurut (Bandura, 1997) bahwa efikasi diri memiliki perang yang sangat besar jika seorang individu ingin mendapatkan prestasi. Menurut (Mutia, 2023) bahwa efikasi diri dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha dikarenakan efikasi diri merupakan faktor psikologis seseorang untuk meyakini dirinya terhadap kemampuan yang dimiliki demi mencapai keberhasilan usahanya. (Nengseh & Kurniawan, 2021) mengatakan bahwa efikasi diri berkaitan langsung dengan minat berwirausaha karena dalam memulai suatu usaha dibutuhkan kepercayaan diri yang tinggi sehingga individu yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Menurut (Purwaningsih dkk., 2023) efikasi diri adalah kesungguhan bahwa seseorang memiliki kepercayaan diri akan kemampuannya yang diperlukan dalam melakukan suatu usaha maupun menumbuhkan minat berwirausaha, karena jika seseorang sudah yakin akan kemampuan yang dimilikinya maka usaha tersebut juga akan mudah berhasil dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Rizky Adam dkk., 2020) yang mengatakan bahwa secara parsial efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa manajemen. Disaat mahasiswa yakin dirinya mampu untuk berusaha dengan keras dan tekun dalam membuka usaha, maka minat berwirausaha secara otomatis akan bertambah. Menurut (Oei dkk., 2022) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha yang berarti, efikasi diri yang meningkat dapat membuat minat berwirausaha mahasiswa juga akan mengalami peningkatan dengan signifikan. Hasil ini didukung oleh penelitian (Nengseh & Kurniawan, 2021) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal serupa dinyatakan (Munir dkk., 2024) bahwa adanya hubungan positif signifikan antara efikasi diri dan minat berwirausaha yang mendukung penelitian sebelumnya bahwa orang-orang dengan efikasi diri yang tinggi telah menunjukkan minat berwirausaha yang tinggi dalam berbagai konteks.

Kaitan antara motivasi dan minat berwirausaha

Saat melakukan kegiatan, pastinya seseorang harus termotivasi terlebih dahulu, baik dari diri sendiri maupun dari luar. Motivasi usaha merupakan suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu. Menurut (Putry dkk., 2020) mengatakan bahwa semakin tinggi motivasi untuk berwirausaha maka semakin tinggi pula minatnya untuk berwirausaha, hal ini disebabkan karena motivasi dalam berwirausaha akan mendorong seseorang untuk membuka usaha. Sedangkan menurut (Pratama dkk., 2024) mengungkapkan bahwa motivasi ialah keinginan supaya menindaklanjuti sesuatu dengan kata lain motivasi merupakan niat yang mempunyai kekuatan besar, minat dalam hal ini adalah minat berwirausaha. Menurut (Putry dkk., 2020) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha karena seseorang yang memiliki motivasi untuk berwirausaha akan mendorong mereka untuk memulai usaha. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Anand & Meftahudin, 2020) bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha dan membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan berdampak pada meningkatnya minat

berwirausaha. Berbeda dengan (Rizky Adam dkk., 2020) yang mengatakan motivasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen. Sebagian besar mahasiswa hanya memiliki motivasi untuk menyelesaikan studi dan aktivitas perkuliahannya sehingga minat berwirausaha tidak terlalu diutamakan. Hal ini didorong oleh pernyataan (Nengseh & Kurniawan, 2021) yang mengatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Motivasi dinilai belum cukup untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa dan mahasiswa membutuhkan pembekalan diri dengan faktor lain contohnya seperti, pendidikan dan juga pengetahuan kewirausahaan.

Kaitan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha terhadap motivasi sebagai variabel mediasi

Motivasi kewirausahaan merupakan sebuah dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha dan juga sebagai penentu arah dalam memutuskan pekerjaan apa yang ingin dikerjakan demi mencapai tujuan. Menurut (Fernanda & Ibrahim, 2022) motivasi memberikan mediasi secara parsial untuk hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Menurut (Jonathan & Handoyo, 2023) motivasi dapat menjadi variabel mediasi antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha dikarenakan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan. Semangat berwirausaha menunjukkan toleransi tambahan terhadap ambiguitas daripada mereka yang tidak memiliki, yang memberikan rasa motivasi. Menurut (Silvia dkk., 2020) variabel mediasi berpengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan dapat disimpulkan bahwa motivasi akan pendidikan kewirausahaan dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian (Metty & Slamet, 2023) yang mengatakan bahwa motivasi dapat mempengaruhi pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara positif dan signifikan.

Kaitan antara efikasi diri dan minat berwirausaha terhadap motivasi sebagai variabel mediasi

Efikasi diri secara umum didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang percaya bahwa suatu perilaku atau tindakan mudah atau sulit dilakukan termasuk pengalaman dan rintangan yang diperhitungkan oleh masing-masing individu. Menurut (Silvia dkk., 2020) faktor motivasi berpengaruh terhadap timbulnya minat berwirausaha seseorang dalam mengambil suatu keputusan dalam mencapai tujuannya.

Dalam kerangka teoritisnya penelitian (Silvia dkk., 2020) pengaruh motivasi dan efikasi diri peserta didik dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Pernyataan sebelumnya membuktikan bahwa motivasi memungkinkan untuk menjadi variabel mediasi antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian (Metty & Slamet, 2023) yang mengatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif terhadap efikasi diri dan juga minat berwirausaha. Selain itu (Lubada dkk., 2021) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor pendorong untuk mahasiswa dapat memotivasi dirinya sendiri dalam memutuskan sesuatu. Berdasarkan penelitian (Lubada dkk., 2021) mendapatkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap minat berwirausaha, dengan kata lain motivasi dapat menjadi mediasi antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2022) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrument penelitian, analisa data yang bersifat kuantitatif ataupun statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

oleh peneliti. Penelitian ini mengambil variabel berdasarkan hubungan kausal. Hubungan kausal menurut (Sugiyono, 2022) yakni hubungan yang bersifat sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini memiliki tiga variabel yakni, variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menyebabkan perubahan, variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari perubahan tersebut, dan variabel mediasi yang menjelaskan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pengujian *outer model* dan *inner model* menggunakan aplikasi *smartPLS*. *outer model* terdiri dari analisis *average variance extracted* (AVE), *outer loadings*, *cross loadings*, *cronbach's alpha*, dan *composite reliability*. Setelah diuji dapat dikatakan variabel dalam penelitian ini dapat diteliti dan hasil uji menunjukkan bahwa seluruh indikator pada penelitian ini reliabel. Pengujian *inner model* pada penelitian ini terdiri dari analisis koefisien determinasi (R^2), *predictive relevance* (Q^2), *effect size* (F^2), *path coefficients*, *goodness of fit* (GoF), dan uji hipotesis melalui *t-statistic* dan *p-value*.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) minat berwirausaha memiliki nilai sebesar 0,571 atau 57,1% dan dapat dikategorikan sebagai kategori moderat, dan motivasi sebagai variabel mediasi memiliki nilai sebesar 0,566 atau 56,6% yang dapat dikategorikan sebagai kategori moderat.

Berdasarkan hasil uji *predictive relevance* (Q^2) minat berwirausaha memiliki nilai sebesar 0,424 dan motivasi sebagai mediasi memiliki nilai sebesar 0,542 yang sudah memenuhi kriteria pengujian dengan nilai (Q^2) > 0.

Berdasarkan hasil uji *effect size* (f^2) pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap minat berwirausaha dengan nilai f^2 sebesar 0,006. Pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi dengan nilai f^2 sebesar 0,260. Variabel efikasi diri mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat berwirausaha dengan nilai f^2 sebesar 0,095. Variabel efikasi diri mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi dengan nilai f^2 sebesar 0,359. Variabel motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat berwirausaha dengan nilai f^2 sebesar 0,245.

Berdasarkan hasil uji *path coefficients* variabel pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan nilai uji sebesar 0,069. Variabel pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dengan nilai uji sebesar 0,395. Variabel efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan nilai uji sebesar 0,277. Variabel efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dengan nilai uji sebesar 0,465. Variabel motivasi memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan nilai uji sebesar 0,492.

Berdasarkan hasil uji *goodness of fit* (GoF) telah didapatkan nilai *goodness of fit* sebesar 0,8580. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat ketepatan fungsi regresi sampel pada penelitian ini tergolong besar dalam menaksir nilai aktualnya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *t-statistic* dan *p-value* terhadap, H1: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. H2: Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. H3: Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.. H4a: Motivasi secara positif dan signifikan memediasi pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. H4b: Motivasi secara positif dan signifikan memediasi efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan secara tidak langsung berpengaruh terhadap minat berwirausaha, namun tidak sepenuhnya pendidikan kewirausahaan mendorong seorang individu untuk berwirausaha.
- b. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa faktor psikologis memiliki peran penting yakni semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi minat berwirausaha.
- c. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Seorang individu membutuhkan motivasi diri untuk dapat mengambil tantangan sebagai seorang wirausahawan dengan berbagai resiko yang nantinya akan dihadapi.
- d. Motivasi secara positif dan signifikan memediasi pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat tumbuh dari dunia pendidikan kewirausahaan dimana seorang individu mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan untuk menjadi seorang wirausahawan.
- e. Motivasi secara positif dan signifikan memediasi efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Motivasi juga dapat muncul ketika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk mencapai target mereka dengan tantangan yang akan dihadapi dengan kata lain untuk menumbuhkan minat berwirausaha individu.

Saran

Berdasarkan analisis dan pengujian data yang telah dilakukan, dapat disarankan:

- a. Peneliti menyarankan dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat menambah wawasan mengenai faktor pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan motivasi dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Tidak hanya itu, peneliti ingin mendorong pembaca yang memiliki minat berwirausaha dapat mempertimbangkan beberapa faktor tersebut.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel lain diluar penelitian ini ataupun memperdalam variabel yang telah diteliti. Hal ini disebabkan oleh banyaknya variabel yang dapat digunakan untuk mencari tau faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang.

REFERENSI

- Anand, F., & Meftahudin. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa: Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 2(1), 88-97. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1461>
- Fernanda, R. & Ibrahim, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha yang di Mediasi oleh Motivasi dan Sikap pada Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Angkatan 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 7(1), 218-240. <https://doi.org/10.24815/jimen.v7i1.18710>
- Jefry & Soelaiman, L. (2023). Faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Generasi Z di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(4), 971-978. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i4.26966>
- Jena, R. K. (2020). Measuring the impact of business management Student's attitude towards entrepreneurship education on entrepreneurial intention: A case study. *Computers in Human Behavior*, 107. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106275>

- Jonathan, R. & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Pendidikan Kewirausahaan Melalui Motivasi Berwirausaha terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(3), 722–731. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25413>
- Le, T. T., Nguyen, T. H., Ha, S. T., Nguyen, Q. K., Tran, N. M., & Duong, C. D. (2023). The effect of entrepreneurial education on entrepreneurial intention among master students: prior self-employment experience as a moderator. *Central European Management Journal*, 31(1), 30–47. <https://doi.org/10.1108/CEMJ-10-2021-0116>
- Lubada, F., Kusumojanto, D. D., & Indrawati, A. (2021). The Mediating Entrepreneurial Self-efficacy Between Entrepreneurship Education, Need For Achievement, and Creativity on Entrepreneurial Intention. *Journal of Business and Management Review*, 2(12), 832–849. <https://doi.org/10.47153/jbmr212.2602021>
- Metty, P. F. & Slamet, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Swasta di Jakarta Barat: Efikasi Diri dan Motivasi sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(3), 697–707. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25410>
- Milla, H. (2013). Pendidikan kewirausahaan: sebuah alternatif mengurangi pengangguran terdidik dan pencegahan korupsi.
- Munawar, A. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.105>
- Munir, H., Nauman, S., Ali Shah, F., & Zahid, U. (2024). Attitude towards entrepreneurship education and entrepreneurial intentions among generation Z: unleashing the roles of entrepreneurial self-efficacy and social norms in Pakistani context. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*. <https://doi.org/10.1108/JEPP-07-2023-0065>
- Naini, I. N., & Kamalia, P. U. (2023). Pengaruh internal locus of control, environment dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 6(2), 252–262. <https://doi.org/10.31539/alignment.v6i2.6637>
- Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y. (2021). Efikasi diri sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 156. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5157>
- Oei, A., Sendow, G. M., & Lumantow, R. Y. (2022). Pengaruh motivasi dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi & bisnis universitas sam ratulangi. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (EMBA)*, 10(4), 1007–1017.
- Pratama, J. Q., Isabella, A. A., & Loliyani, R. (2024). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan motivasi terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Enterpreneur dan Bisnis (JEBI)*, 3(1), 8–18.
- Purwa Aji, S., Mulyadi, H., & Widjajanta, B. (2018). Keterampilan wirausaha untuk keberhasilan usaha. *Journal of Business Management Education* (Vol. 3, Nomor 3). <http://bali.tribunnews.com/2014/11/01/wisatawan->
- Purwaningsih, D., Karlina, E., & Tukiran, M. (2023). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1194. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.20789>
- Putri, A. Y. & Wijaya, A. (2023). The Effect of Entrepreneurial Knowledge on Entrepreneurial Intention with Perceived Desirability, Perceived Social Norms, and Perceived Feasibility as Mediating Variable. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 613–620. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.11.613-620>
- Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. (2020). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha melalui motivasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 6(1), 14–24. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.71>

- Rizky Adam, E., Lengkong, V., Uhing, Y. (2020). Pengaruh sikap, motivasi, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa feb unsrat (studi kasus pada mahasiswa manajemen). *Jurnal EMBA*, 8(1), 596–605.
- Satriadi, S., Almaududi Ausat, A. M., Heryadi, D. Y., Widjaja, W., & Sari, A. R. (2022). Determinants of entrepreneurial intention: a study on Indonesian students. *Bisnis dan Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 29(3). <https://doi.org/10.20476/jbb.v29i3.1323>
- Silvia, M., Hapuk, K., & Machmud, A. (2020). Efikasi diri dan motivasi: sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 5(2), 59–69. <http://ejournal.unikama.ac.idHal|59>
- Sudirman, A. (2023). *Kewirausahaan: era internet of things* (R. R. Rerung, Ed.; 1 ed., Vol. 1). Media Sains Indonesia.
- Tomy, S., & Pardede, E. (2020). An entrepreneurial intention model focussing on higher education. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 26(7), 1423–1447. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-06-2019-0370>
- Turulja, L., Veselinovic, L., Agic, E., & Pasic-Mesihovic, A. (2020). Entrepreneurial intention of students in bosnia and herzegovina: what type of support matters?. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 33(1), 2713–2732. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1730216>
- Yanti, A. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy, locus of control dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268–283. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>
- Yousaf, U., Ali, S. A., Ahmed, M., Usman, B., & Sameer, I. (2020). From entrepreneurial education to entrepreneurial intention: a sequential mediation of self-efficacy and entrepreneurial attitude. *International Journal of Innovation Science*, 13(3), 364–380. <https://doi.org/10.1108/IJIS-09-2020-0133>